ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI INTERAKSI ANTARNEGARA ASIA DAN NEGARA LAINNYA PADA SISWA KELAS IX G DI SMP NEGERI 2 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SRI MURNI
SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Penggunaan metode Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan pemahaman yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam interaksi antarnegara asia dan negara lainnya pada siswa Kelas IX G, di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam interaksi antarnegara asia dan negara lainnya pada siswa Kelas IX G, di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX G, Di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi. hal ini terbukti peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (71,72), menjadi pada siklus II (80,63) dan meningkat pada siklus III (87,19), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I (68,75%), pada siklus II (81,25%), dan pada siklus III (90,63%), sehingga pada siklus III ketuntasan secara klasikal melampaui kriteria dari 85% dan ***tercapai.*** Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa Kelas IX G, Di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata kunci: *ilmu pengetahuan sosial*, Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memper-dalam rasa cinta terhadap tanah air, memper-tebal semangat kebangsaan dan rasa kesetia-kawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999). Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Dan kondisi tersebut untuk sementara diakibatkan karena metode pembelajaran yang masih

berpusat pada guru. Faktor yang lain, mungkin akibat dari metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang memang cenderung memunculkan kelompok siswa yang bernilai tinggi dan kelompok siswa yang bernilai rendah. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi yang cocok adalah menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving.* Dengan teknik kooperatif tipe *jigsaw* ini maka siswa yang memiliki kemampuan lebih akan dijadikan ahli pada suatu aspek tertentu dari materi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji dan mempertimbangkan untuk mengangkat sekaligus memilih judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Interaksi Antarnegara Asia Dan Negara Lainnya Pada Siswa Kelas IX G Di SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Bagaimanakah penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi interaksi antarnegara asia dan negara lainnya pada siswa kelas IX G Di SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi interaksi antarnegara asia dan negara lainnya pada siswa kelas IX G Di SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam interaksi antarnegara asia dan negara lainnya

Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik (2011: 57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Sugihartono, dkk (2007:81) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai Model sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mendapatkan hasil optimal. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2011: 3) media adalah manusia, materi, atau kejadian yang mampu mengkondisikan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Leslie J. Briggs (Dina Indriana, 2011: 14) mengemukakan pendapat yang berbeda, menurutnya media adalah alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain-lain. Briggs menambahkan bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat, manusia, dan peristiwa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. 2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Seels & Glasgow (Azhar Arsyad, 2011: 33-35) mengklasifikasikan media menjadi dua kategori luas:

Pengertian Belajar

Belajar adalah memodifikasi atau memperkuat kelakuan melalui pengalaman. Dari pengertian ini, belajar bukanlah suatu hasil atau tujuan melainkan suatu proses atau suatu kegiatan. Belajar bukan sekedar mengingat, namun juga mengalami. Hasil utama dari belajar bukan hanya sekedar suatu penguasaan hasil latihan tetapi perubahan tingkah laku (Oemar Hamalik, 2011: 36).

Pendapat senada diungkapkan oleh Syaiful & Aswan (2006: 38), belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Pengertian Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Creative Problem Solving adalah penyelesaian suatu permasalahan berkaitan dengan pembelajaran pemecahan masalah yang melalui teknik sistematik dan mengorganisasikan kegagasan kreatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek , Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Jumlah siswa Kelas IX G di SMP Negeri 2 Ngawi, pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilangsungkan mulai bulan Juli 2019 sampai bulan Desember 2019. Pada pelaksanaan Siklus 1 tanggal 1 Oktober 2019, Siklus II tanggal 10 Oktober 2019, Siklus III tanggal 20 Oktober 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran IPS. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegitan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap guru maupun siswa. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai melaksanakan siklus 1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak akan mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran, di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IX G, di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research),* karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Ngawi mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar IPS, untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Laporan ini dibuat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai ketiga dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Siklus. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.

Pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi : 1) Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Guru masuk kelas dengan 2 orang pengamat tepat pukul 08.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat; b) Guru mengajak subjek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. c) Guru mengabsen subjek penelitian satu persatu. d) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. 2) Kegiatan Inti (waktu 60 menit) : a) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. b) Guru menjelaskan tentang interaksi antarnegara asia dan negara lainnya; c) Beberapa siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempaatan menyampaikan penemuan-nya dan kelompok lain menanggapinya; d) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 20 menit.; e) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual. 3) Kegiatan Akhir dan Penilaian (waktu 10 menit) : a) Alat evaluasi berupa Lembar soal dengan sistim penilaian betul 1 nilai 1, salah nilai 0; b) Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran; c) Hasil evaluasi digunakan sebagai pembanding dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar.

Pengamatan Dan Observasi Siklus 1

Obsevasi Aktivitas Siswa : a) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. b) Hasil selama pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, masih belum optimalnya pencapaian hasil belajar pada siklus I tersebut dikarenakan guru belum optimal menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving.*

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 adalah : 3 siswa memperoleh nilai 60; 6 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 70; 17 siswa memperoleh nilai 75; dan 3 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 71,72.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 71,72 dari rata-rata itu belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85. Dalam tabel tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80. Siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama 75 ada 22 orang yakni 68,75 %, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 75 ada 10 anak atau 31,25 %.

Refleksi. 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Ketuntasan belajar siswa

pada siklus belum mencapai hasil yang memuaskan; 3) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat, siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 4) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar; 5) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya; 6) Mengadakan remidial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar;

Siklus II

Perencanaan Siklus 1I. 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran. 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. 3) Menyiapkan Alat Evaluasi. 4) Mempersiapkan Lembar Pengamatan

Pelaksanaan : 1) Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Mengulas materi tentang interaksi antarnegara asia dan negara lainnya, secara singkat sambil melakukan tanya jawab; b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. 2) Kegiatan Inti (waktu 60 menit): a) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. b) Guru menjelaskan tentang interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. secara umum; c) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.; d) Beberapa siswa diberi kesempaatan menyampaikan hasil karya penemuannya. 3) Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : a) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual; b) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual; c) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.

Pengamatan Siklus II

Obsevasi Aktivitas Siswa. Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus I, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus II, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus II tersebut dikarenakan guru sudah optimal menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Hal ini terbukti dari guru memberikan umpan balik, pada siswa yang mengalami kesulitan membuat kesimpulan dalam perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Tes Hasil Belajar Pada Siklus II adalah : 3 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; dan 11 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 80,63.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 80,63 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85. Dalam tabel tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 26 orang yakni 81,25%, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 6 anak atau 18,75 % dari seluruh siswa.

Refleksi. 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit tenyata 26 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat

kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurang telitian siswa dalam mengerjakan soal. Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguaasaan materi ciri-ciri khusus tumbuhan dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 81,25 % telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Siklus III

Perencanaan Siklus III. 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran; 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. 3) Mempersiapkan Lembar Pengamatan.

Pelaksanaan. 1) Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Mengulas materi tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya, secara singkat sambil melakukan tanya jawab; b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. 2) Kegiatan Inti (waktu 60 menit): a) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.; b) Guru menjelaskan tentang interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. secara umum; c) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan interaksi antarnegara asia dan negara lainnya; 2) Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : a) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual; b) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual; c) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu gambar interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.

Pengamatan Siklus III

Obsevasi Aktivitas Siswa

Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus II, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus III, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus III tersebut dikarenakan guru sudah optimal menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Hal ini terbukti dari guru memberikan umpan balik, pada siswa yang mengalami kesulitan dan membantu siswa membuat kesimpulan dalam interaksi antar-ruang negara-negara Asia dan benua lainnya.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Tes Hasil Belajar Pada Siklus III adalah : 3 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; 6 siswa memperoleh nilai 85; 5 siswa memperoleh nilai 90; dan 12 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 87,19.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 87,19 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85. Dalam tabel tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 95 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 29 orang yakni 90,63%, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 3 anak atau 9,38 % dari seluruh siswa.

Refleksi. 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar;

.

Pembahasan

Siklus I

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kegiatan awal saat guru memberikan pertanyaan tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya. siswa tampak

kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan karena, siswa kurang memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya.. Hal ini berlangsung sampai guru memberikan pertanyaan sampai tiga kali. Pada pelaksanaan kegiatan inti siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang membahas materi interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. Pada kegiatan inti mengalami masalah atau gangguan, sehingga dalam kegiatan akhir juga mengalami gangguan. akhirnya banyak anak yang belum selesai dalam mengerjakan soal evaluasi, dan mengakibatkan nilai yang diperoleh kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 32 anak 22 anak (68,75%) mencapai KKM, sedangkan 10 anak (31,25%) mengalami kegagalan. Oleh karena itu penulis mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami interaksi antarnegara asia dan negara lainnya. dengan melakukan proses penelitian siklus II.

Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II ini guru menerapkan atau memakai Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari ketenangan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang interaksi antarnegara asia dan negara lainnya., sehingga kegiatan pembelajaran tampak lebih hidup dan komunikatif. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru mengulangi penjelasan tentang interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.. Saat mengerjakan soal-soal latihan siswa tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Pada kegiatan ini juga sudah banyak siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal latihan dan disampaikan kepada guru secara mandiri, sehingga tidak menghambat proses pada kegiatan akhir yang akan akan diadakan dengan melaksanakan evaluasi.

Saat dilaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan soal-soal evaluasi siswa tampak lebih aktip dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan inti siswa sudah lebih memahami interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.. Pada kegiatan akhir ini anak yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 26 anak (81,25%) dan yang belum mencapai ketuntasan 6 anak (18,75 %).

Siklus III

Pada proses pembelajaran siklus III ini guru menerapkan atau memakai Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari ketenangan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang interaksi antarnegara asia dan negara lainnya., sehingga kegiatan pembelajaran sangat komunikatif.

Saat dilaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan soal-soal evaluasi siswa lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan inti siswa sudah lebih memahami interaksi antarnegara asia dan negara lainnya.. Pada kegiatan akhir ini anak yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 29 anak atau 90,63% dan yang belum mencapai ketuntasan 3 anak atau 9,38 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IX G, di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun, menjelaskan pikiran-pikiran, memperagakan atau mempertunjukkan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun tiruan mengingat-ingat dengan lebih baik, akhirnya belajar lebih cepat dan efisien khususnya mata pelajaran IPS hasilnya akan optimal, hal ini terbukti peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (71,72), menjadi pada siklus II (80,63) dan meningkat pada siklus III (87,19), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I

(68,75%), pada siklus II (81,25%), dan pada siklus III (90,63%), sehingga pada siklus III ketuntasan secara klasikal melampaui kriteria dari 85% dan ***tercapai.***

Saran

1. Untuk melaksanakan penggunaan alat peraga terhadap prestasi siswa melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk kegiatan penelitian-penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih diberdayakan dalam pembaharuan pemakaian metode yang bervariasi dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Wahab, dkk., Konsep Dasar IPS, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hal. 22

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Apriya, *Pendidikan IPS,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 7

Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), hal. 4-5